

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan, dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan kemampuan metakognitif siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa. Kualitas peningkatan kemampuan metakognitif siswa pada kedua kelas (*open-ended* dan biasa) berada pada level sedang.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan metakognitif siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* dan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa berdasarkan kategori KAM (tinggi, sedang, dan rendah). Siswa kategori KAM tinggi dan sedang yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* memiliki peningkatan kemampuan metakognitif lebih baik daripada siswa kategori KAM tinggi dan sedang yang memperoleh pembelajaran biasa, dengan kualitas peningkatan berada pada level sedang.
3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (*open-ended* dan biasa) dan KAM (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap peningkatan kemampuan metakognitif. Untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada setiap kategori KAM lebih optimal menggunakan pendekatan *open-ended*.
4. Peningkatan MHOM siswa yang pembelajarannya dengan pendekatan *open-ended* lebih baik daripada peningkatan MHOM siswa yang memperoleh pembelajaran biasa, dengan kualitas peningkatan MHOM siswa pada kedua kelas (*open-ended* dan biasa) berada pada level sedang.
5. Terdapat perbedaan peningkatan MHOM siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* dan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa berdasarkan kategori KAM (tinggi, sedang, dan rendah). Setiap siswa kategori KAM (tinggi, sedang, dan rendah) yang memperoleh

pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* memiliki peningkatan MHOM lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa, dengan kualitas peningkatan berada pada level sedang.

6. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (*open-ended* dan biasa) dan KAM (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap peningkatan MHOM siswa. Pengaruh faktor pembelajaran terhadap peningkatan MHOM tidak bergantung pada faktor KAM
7. Terdapat korelasi antara kemampuan metakognitif dan MHOM setelah pembelajaran menggunakan pendekatan *open-ended*. Korelasi antara kemampuan metakognitif dan MHOM siswa tergolong kategori sedang.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peningkatan kemampuan metakognitif dan MHOM siswa dalam matematika yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan metakognitif siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* dan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa berdasarkan kategori KAM (tinggi, sedang, dan rendah). Selain itu, penelitian ini juga menyimpulkan terdapat korelasi antara kemampuan metakognitif dan MHOM. Implikasi dari kesimpulan ini adalah:

1. KAM (tinggi, sedang, dan rendah) dalam penelitian ini, diperoleh dari guru mata pelajaran matematika berdasarkan hasil nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan akhir semester pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014 untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Secara umum, pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan metakognitif dan MHOM siswa.
3. Perbedaan peningkatan kemampuan metakognitif siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* dan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa pada KAM kelompok rendah, tidak cukup signifikan

untuk mengatakan pendekatan *open-ended* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada KAM kelompok rendah.

4. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (*open-ended* dan biasa) dan KAM (tinggi, sedang, dan rendah) dalam peningkatan kemampuan metakognitif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *open-ended* optimal digunakan untuk meningkatkan kemampuan metakognitif pada setiap kategori KAM (tinggi, sedang, dan rendah).
5. Perbedaan peningkatan MHOM siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* dan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa cukup signifikan untuk mengatakan pendekatan *open-ended* dapat diterapkan untuk meningkatkan MHOM siswa pada setiap kategori KAM (tinggi, sedang dan rendah).
6. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (*open-ended* dan biasa) dan KAM (tinggi, sedang, dan rendah) dalam peningkatan MHOM siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *open-ended* lebih optimal untuk meningkatkan MHOM siswa pada setiap kategori KAM (tinggi, sedang, dan rendah).
7. Proses pembelajaran dengan pendekatan *open-ended*, yang dimulai dengan menyajikan masalah terbuka, dapat melatih siswa untuk menggunakan kemampuan metakognitif dalam menyelesaikan masalah matematis. Penggunaan masalah terbuka, juga dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah sesuai dengan cara atau metode yang mereka kuasai.
8. Tahapan diskusi kelompok dan diskusi kelas pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *open-ended* mengajarkan kepada siswa keterampilan komunikasi, seperti menanyakan ide dengan jelas, mendengar pendapat orang lain, menanggapi dengan cara yang tepat, dan belajar bagaimana menyampaikan pendapat-pendapat yang baik. Selain itu, masalah terbuka yang tidak hanya dijawab dengan satu jawaban benar, membuat siswa berani mengemukakan pendapat, menghargai ide orang lain, dan memiliki rasa percaya diri.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan pendekatan *open-ended*, hendaknya menjadi salah satu alternatif pilihan guru dalam pembelajaran matematika sehari-hari.
2. Pemberian masalah terbuka pada pembelajaran dengan pendekatan *open-ended*, harus dapat mendorong siswa berpikir dalam berbagai pandangan yang berbeda, sehingga masalah tersebut harus kaya akan konsep-konsep matematika yang dapat dipecahkan dengan berbagai strategi yang sesuai untuk siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat kesulitan masalah harus cocok dengan kemampuan siswa.
3. Untuk dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* secara baik, guru perlu memikirkan prediksi respon siswa atas situasi masalah terbuka serta antisipasinya. Berbagai prediksi dan antisipasi yang telah dipersiapkan dalam skenario pembelajaran akan mempermudah guru melakukan tindakan yang tepat ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah terbuka, sehingga akan memperlancar jalannya proses pembelajaran dengan pendekatan *open-ended*.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti pengaruh pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* terhadap kemampuan berpikir matematis lainnya, seperti kemampuan penalaran, representasi, koneksi, komunikasi, berpikir kreatif, kritis dan reflektif.